

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan dunia kerja ditandai dengan perubahan yang begitu cepat, tidak pasti, bahkan sering kali sulit untuk diprediksi. Globalisasi, kemajuan teknologi, juga bermunculannya berbagai disiplin baru menjadikan pilihan karier semakin beragam tetapi juga semakin kompleks. Kondisi ini menuntut individu khususnya mahasiswa untuk memiliki kemampuan beradaptasi agar mampu menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam merencanakan serta membangun karier (Bright & Pryor, 2011). Hal ini menunjukkan bimbingan karier menjadi salah satu strategi penting yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan adaptabilitas karier yang dibutuhkan.

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase perkembangan kritis dalam pengambilan keputusan karier. Keputusan yang mahasiswa buat selama masa studi akan berdampak pada keberhasilan jangka panjang baik secara akademik maupun profesional. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier sejak dini dapat membantu mahasiswa membuat pilihan karier yang lebih tepat, mengurangi resiko ketidakpastian, serta meningkatkan keselarasan antara jalur pendidikan dan aspirasi karier (Byrne et al., 2012; El-Sofany & El-Seoud, 2019). Selain itu, bimbingan karier juga terbukti dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, kematangan karier, serta mempersiapkan mereka dengan informasi dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi pasar kerja (Chen, 2024).

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, dunia kerja mengalami banyak perubahan yang begitu cepat. Begitupun dengan era revolusi industri menjadi tantangan tersendiri (Xu et al., 2018). Terjadinya kesenjangan dalam pasar tenaga kerja dikarenakan otomatisasi menggantikan tenaga kerja pada seluruh sektor perekonomian, adanya perpindahan pekerja oleh mesin yang memungkinkan terjadinya kesenjangan. Kondisi dunia penuh dengan

perubahan cepat dan kompleksitas, juga dunia kerja mengalami perubahan yang sangat dinamis dan sulit diprediksi. Orang-orang yang dapat menciptakan ide dan inovasi baru menjadi barang langka dibandingkan dengan orang atau tenaga kerja biasa (Brynjolfsson et al., 2014). Terjadinya ketidakpastian, kompleksitas, dan berbagai perubahan yang sulit untuk diprediksi, menggambarkan era VUCA yakni *Volatility* (Volatilitas), *Uncertainty* (Ketidakpastian), *Complexity* (Kompleksitas), dan *Ambiguity* (Ambiguitas) (Taskan et al., 2022).

Savickas et al. (2009) menuturkan bahwa pada abad ke-21 individu harus mengembangkan keterampilan, fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan agar bisa beradaptasi dengan karier mereka. Mahasiswa dituntut memiliki adaptabilitas karier yang tinggi guna menghadapi segala ketidakpastian yang terjadi (Hirschi, 2018). Maka dengan begitu, mahasiswa perlu dibekali keterampilan untuk mengembangkan adaptabilitas karier untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Berdasarkan literatur berbagai artikel ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja, memiliki atau mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta lingkungan sosialnya mempengaruhi terhadap tingkat adaptabilitas karier mereka (Ameliah & Jatnika, 2024; Guo et al., 2014; Meng & Briscioli, 2024; Yurtseven & Dulay, 2022).

Namun, pemilihan target intervensi juga penting. Mahasiswa tingkat awal cenderung masih berada pada tahap eksplorasi umum, sedangkan mahasiswa tingkat akhir sudah menghadapi tekanan nyata transisi ke dunia kerja. Oleh kerena itu, mahasiswa tingkat pertengahan menjadi kelompok yang strategis untuk diberikan intervensi. Pada fase ini, mereka sudah memiliki pengalaman belajar dan orientasi bidang studi, namun belum terbebani sepenuhnya oleh tuntutan transisi, sehingga ruang pengembangan kapasitas adaptif dapat berlangsung lebih optimal (Wetstone & Rice, 2023).

Fakta mengatakan masih banyak mahasiswa masih belum siap menghadapi dunia kerja. Temuan Qayyum et al. (2022) mengungkapkan bahwa stres akademik memiliki hubungan positif dengan kecemasan karier dan hubungan negatif dengan kompetensi sosial. Hal ini diperkuat oleh Rahim et al. (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa merasa pendidikan formal tidak cukup membekali mereka

menghadapi dunia kerja. Rasa kurang percaya diri dalam merencanakan karier muncul akibat minimnya dukungan karier dari perguruan tinggi (Wetstone & Rice, 2023). Akibatnya, mahasiswa mengalami kecemasan, insomnia, hingga gejala depresi yang memperburuk kondisi psikologis mereka (A. Lee & Jung, 2022; Akkermans et al., 2018).

Bahkan pada era teknologi yang berkembang sangat pesat ini, banyak mengakibatkan mahasiswa kecanduan yang berdampak pada penurunan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan karier kedepan (Li et al., 2024). Adaptabilitas karier yang rendah tersebut mengakibatkan kecemasan, juga insomnia dan gejala depresi yang memperburuk ketidakpastian mahasiswa terhadap karier mereka. Mahasiswa dengan regulasi emosi yang buruk akan terus mengalami ketidakpastian dan kecemasan dalam mengambil keputusan karier yang mengakibatkan adaptabilitas karier mahasiswa rendah (A. Lee & Jung, 2022). Kecemasan tersebut terjadi akibat mahasiswa merasa tidak memiliki kontrol terhadap masa depan karier mereka. Adaptabilitas karier yang rendah menyebabkan mahasiswa lebih takut gagal dalam memilih atau menjalani pekerjaan pasca lulus, mengalami penurunan kesejahteraan mental dikarenakan tekanan akademik dan ketidakpastian karier, kurangnya kompetensi karier, juga adanya ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya persaingan pasar kerja yang memperburuk kondisi psikologis mahasiswa (Akkermans et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin & Rifqy Ash-Shiddiqy (2023) menunjukkan bahwa rata-rata skor adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir hanya berada pada kategori sedang, dengan dimensi *confidence* tinggi tetapi *concern* rendah. Padahal dalam dimensi adaptabilitas karier yang diajukan oleh Savickas, dimensi *concern* adalah dimensi yang memegang peran penting dalam adaptabilitas karier. Rendahnya adaptabilitas karier berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kesejahteraan individu, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Dalam rangka meningkatkan adaptabilitas karier mahasiswa, intervensi bimbingan karier sangatlah dibutuhkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang, kegiatan mentoring, pengembangan soft skill, pelatihan kerja, serta penghargaan profesional mampu meningkatkan adaptabilitas dan motivasi

mahasiswa dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Amelia & Jatnika, 2024; Eryilmaz et al., 2020; Guo et al., 2014; Meng & Briscioli, 2024). Sebaliknya institusi Pendidikan yang tidak membekali mahasiswa dengan kompetensi adaptabilitas karier berisiko menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi ketidakpastian dan persaingan pasar kerja (Rahim et al., 2021; Xiang et al., 2024).

Salah satu konsep penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa yaitu *career adaptability* atau adaptabilitas karier yang dikembangkan oleh Savickas (1997). Adaptabilitas karier dapat mengurangi kecemasan karier dengan menumbuhkan orientasi masa depan yang lebih jelas (Boo et al., 2021), memfasilitasi transisi pendidikan ke dunia kerja melalui peningkatan efikasi diri (Teychenne et al., 2019), meningkatkan kecakapan kerja melalui keterkaitan dengan kompetensi karier dan identitas profesional (Gerçek, 2023; Liu et al., 2023), dan membantu kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja yang kompleks, termasuk dalam konteks pasca pandemi COVID-19 (Castro, 2024).

Secara lebih luas, pengembangan adaptabilitas karier sejalan dengan *The Chaos Theory of Career* yang memandang karier sebagai sistem non-linier, penuh ketidakpastian, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Teori ini menekankan pentingnya resiliensi, fleksibilitas, dan kesiapan menghadapi *chance event* (peristiwa kebetulan) yang tidak terduga (Bright & Pryor, 2011). Bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* dapat membantu mahasiswa untuk menyadari bahwa jalur karier tidak linear, mengembangkan keterampilan menghadapi perubahan dan peluang tak terduga, melatih kemampuan resiliensi melalui pengalaman belajar kreatif, dan memiliki pola pikir terbuka dalam memandang kemungkinan karier di masa depan.

Dengan demikian, mahasiswa merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan intervensi berupa bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career*. Hal tersebut penting untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi transisi ke dunia kerja secara lebih adaptif, tangguh, dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu menghadapi dinamika dunia kerja yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Telah

dilakukannya beberapa tinjauan teoretis dalam rangka pengembangan adaptabilitas karier mahasiswa. *The Chaos Theory of Career* menyoroti pentingnya mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian dan perubahan pada dunia kerja (R. G. L. Pryor & Bright, 2014). Bimbingan Karier Berbasis *The Chaos Theory Of Career* dapat menjawab tantangan mahasiswa dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dunia kerja saat ini banyak mengalami perubahan yang mengharuskan mahasiswa memiliki adaptabilitas karier yang mumpuni. Mahasiswa abad 21 diharapkan memiliki fleksibilitas dan terbuka terhadap setiap perubahan yang terjadi agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja. Berbagai penelitian adaptabilitas karier telah dilakukan yang menunjukkan bahwa banyak faktor adaptabilitas karier mahasiswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Mahasiswa juga memiliki kekhawatiran terkait masa depan karier mereka karena dirasa kurangnya dukungan yang hadir dari perguruan tinggi terkait adaptabilitas karier. Berbagai kekhawatiran itu pula tidak sedikit menyebabkan stres, insomnia, bahkan depresi yang dialami oleh mahasiswa dikarenakan ketidakjelasan akan masa depan mereka (Akkermans et al., 2018; A. Lee & Jung, 2022).

Banyak mahasiswa mengalami stres akademik, kecemasan karier, dan kurangnya dukungan dari institusi Pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada adaptabilitas karier yang rendah. Faktor seperti kurangnya pengalaman kerja, lingkungan sosial yang kurang mendukung, juga kecanduan teknologi ikut serta berkontribusi dalam memperburuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Rendahnya adaptabilitas karier mahasiswa dapat menyebabkan peningkatan kecemasan bahkan gangguan mental.

Perguruan tinggi tentunya memiliki peran dalam membantu mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap terjun pada dunia kerja. Layanan bimbingan dan konseling bidang karier tentunya bisa menjadi salah satu cara perguruan tinggi menciptakan lulusan yang memiliki adaptabilitas terhadap dunia kerja yang

semakin kompleks ini. Sebagai upaya untuk membekali mahasiswa agar bisa menghadapi dunia pasca kampus yang serba cepat berubah ini, maka dibuatlah program bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career*. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa. Bimbingan karier untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa tentunya bisa menjadi salah satu cara untuk menjawab harapan terkait mahasiswa yang mengalami kekhawatiran atau kecemasan dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus. Dengan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* diharapkan dapat mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa agar semakin siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil adaptabilitas karier mahasiswa saat ini?
2. Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa?
3. Apakah bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* efektif untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian secara umum yaitu menghasilkan program bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa. secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik diantaranya:

1. Profil adaptabilitas karier mahasiswa saat ini
2. Rumusan hipotetik bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa
3. Efektivitas bimbingan karier berbasis teori *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini tentunya akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, yang terbagi ke dalam dua bagian yaitu manfaat secara praktis dan teoretis.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Temuan yang didapatkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan bimbingan dan konseling terutama pada bidang karier. Secara spesifik, penelitian ini menghasilkan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* yang selama ini penerapan secara praktisnya masih terbatas. Bimbingan karier ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa. Konsep pada Pengembangan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* meyakini bahwa kekacauan karier yang tentunya dapat diantisipasi karena memiliki prinsip teori yang dinamis yakni terdiri dari kompleksitas, interkoneksi, dan kerentanan terhadap perubahan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan yang didapatkan pada penelitian ini memberikan kontribusi pada praktik program bimbingan dan konseling bidang karier di perguruan tinggi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman teknis pelaksanaan bimbingan karier untuk mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap percepatan penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Instrumen yang dihasilkan pada penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan profil adaptabilitas karier mahasiswa dari perspektif *The Chaos Theory of Career*.

## 1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis berikut ini yaitu diantaranya:

Bab 1 pendahuluan terdiri dari sub bab diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis. Bab II Kajian teoretik tentang adaptabilitas karier dan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* terdiri dari sub bab yaitu konsep bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career*, perkembangan penelitian tentang

adaptabilitas karier sepuluh tahun terakhir, kerangka konseptual program bimbingan karier untuk mengembangkan adaptabilitas karier, dan asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III metodologi penelitian terdiri dari sub bab yaitu pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengembangan rancangan bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career*, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV temuan berisi profil adaptabilitas karier mahasiswa, rumusan hipotetik bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier, dan efektivitas bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier. Bab V pembahasan berisi subbab yaitu pembahasan profil adaptabilitas karier mahasiswa, pembahasan hasil uji coba bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier, dan pembahasan efektivitas bimbingan karier berbasis *The Chaos Theory of Career* untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa, dan keterbatasan penelitian. Bab VI berisi simpulan dan rekomendasi.